

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberagaman agama dan budaya di Indonesia adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberagaman ini merupakan bagian dari warisan peradaban bangsa yang harus dijaga dan dikembangkan, sehingga dapat menunjukkan bahwa Indonesia menghargai identitas dan martabatnya.¹ Keberagaman ini juga memberikan banyak potensi untuk perekonomian negara melalui sektor pariwisata. Pariwisata ialah sektor menjanjikan karena berlibur adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh banyak orang. Wisatawan melakukan perjalanan untuk melepas penat, berbelanja, atau mengikuti hobi *traveling*nya. Saat ini, wisata sudah menjadi bagian dari gaya hidup banyak orang di seluruh dunia.²

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting karena dapat memberikan dampak besar pada perekonomian, seperti menciptakan lapangan pekerjaan. Maka, pengelolaan pariwisata perlu dilakukan secara terarah dan terkoordinasi. Konsep pariwisata melibatkan pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha pariwisata, serta peningkatan daya tariknya

¹ Ririn Tri Puspita Ningrum, "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Local Wisdom: Upaya Konvergensi Etika Bisnis Islam Dan Tionghoa (Studi Pada Etnis Tionghoa Dimadiun Jawa Timur)," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10 (2016): 348, <https://doi.org/10.56997/almabsut.v10i2.127>.

² Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2 (2022): 13.

sebuah wisata, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.³ Pariwisata memiliki berbagai jenis, seperti wisata agro, wisata bahari, wisata budaya, wisata religi, dan lain-lain. Setiap wisatawan memiliki karakteristik yang berbeda, dan seiring berjalannya waktu, kebutuhan wisatawan terhadap tempat wisata pun semakin bervariasi. Maka, pengelola tempat wisata biasanya meningkatkan pelayanan dan fasilitas agar wisatawan semakin nyaman.⁴

Pariwisata religi adalah salah satu jenis wisata yang semakin populer. Banyak orang yang melakukan perjalanan ziarah ke tempat-tempat yang dianggap suci untuk mendapatkan ketenangan batin dan kedamaian. Ziarah ke makam orang-orang yang dianggap penting dalam agama, seperti para wali atau leluhur, merupakan tradisi yang telah lama ada, terutama di kalangan masyarakat Jawa di pedesaan. Tradisi ini juga berkaitan erat dengan agama dan kepercayaan yang ada.⁵

Agama Islam masuk dan berkembang di Nusantara pada abad ke-12. Penyebaran Islam di Indonesia tidak berlangsung serentak dan tingkat pengaruhnya pun berbeda-beda di tiap daerah. Pada abad ke-15 dan 16, terjadi sintesis antara kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam. Ini adalah masa peralihan yang penting bagi perkembangan Islam di Pulau Jawa, yang

³ M Mu'adz Zamah Syari dan Muhamad Wildan Fawa'id, "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah Di Desa Ngetos Kec. Ngetos Perspektif Ekonomi Islam," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 2, no. 1 (2022): 28.

⁴ Andriani dan Toriqotus Sa'adah, "Peran Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Studi Kasus Kampung Coklat Blitar)," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 1 (1 Juni 2021): 36.

⁵ Fauzan Saleh dan Nur Chamid, "Rekonstruksi Narasi Sejarah Syekh al-Wasil Syamsudin dan Perannya dalam Penyebaran Islam di Wilayah Kediri dan Sekitarnya: Menggali Pijakan Mempertegas Identitas IAIN Kediri," *Prosiding Nasional* 1, no. 1 (2018): 3.

sebelumnya dipengaruhi oleh sistem politik Hindu-Budha. Karena pengaruh kuat kepercayaan Hindu-Budha di Jawa, banyak budaya dan tradisi yang sulit diubah begitu saja. Oleh karena itu, para Walisongo (wali songo) melakukan pendekatan dengan menggabungkan unsur-unsur keislaman ke dalam budaya yang sudah ada. Hal ini memungkinkan masyarakat Jawa menerima ajaran Islam dengan lebih mudah.⁶

Tradisi ziarah kubur ialah salah satu contoh dari kreativitas Walisongo dalam menyelaraskan ajarannya agama Islam dengan tradisi yang sudah ada di masyarakat Jawa. Pada awalnya, ziarah kubur merupakan bentuk pemujaan terhadap leluhur dalam kepercayaan Hindu-Budha, namun Walisongo mengubah tujuannya untuk mengingatkan umat Islam akan kehidupan setelah mati, sesuai dengan ajaran dalam hadis Nabi Muhammad SAW.⁷

Wisata religi, khususnya yang berhubungan dengan makam para wali atau ulama yang menyebarkan agama Islam, kini menjadi bagian penting dari pariwisata di Indonesia. Masyarakat berkunjung untuk mengenang jasa-jasa mereka dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Wisata religi ini tidak hanya sebagai kegiatan wisata biasa, tetapi juga sebagai cara untuk bisa terus dalam memperdalam spiritualitas dan memperkaya wawasan agama. Ini menjadikan wisata religi sebagai salah satu produk pariwisata yang sangat bernilai dan perlu dilestarikan.⁸

⁶ Ahmad Asalan dan Sutik Suhari, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Jurnal Ad-Dirasah: Jurnal Hasil Pembelajaran Ilmu-ilmu Keislaman* 1 (2018): 39.

⁷ Abd. Aziz, "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 1 (2018): 41.

⁸ Fifin Murnikmat Lase dkk., "Hakikat Wisata Religi Dan Hubungannya Dengan Wisata Ziarah," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 17.

Adapun di Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, terdapat 2 (dua) kawasan wisata religi yang sangat terkenal, yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kawasan Wisata Religi di Kabupaten Sumenep

No	Faktor	Makam Syekh Yusuf Talango	Makam Kiai Ali Barangbang atau Asta Gumok
1	Lokasi	Terletak di Pulau Talango, Kecamatan Talango, sekitar 11 km dari Kota Sumenep.	Terletak di Desa Kalimo'ok, Kecamatan Kalianget, sekitar 12 km dari Kota Sumenep.
2	Akseibilitas	Memerlukan perjalanan menyeberang lautan, memberikan pengalaman unik dan spiritual.	Dapat diakses langsung melalui jalan darat tanpa perlu menyeberang.
3	Sejarah	Dikenal sejak 1791 M, ditemukan oleh Sri Sultan Abdurrahman Pakunataningrat dalam konteks penyebaran Islam di Madura	Makam Kiai Ali Barangbang wafat tahun 1092 H. Beliau keturunan dari Syekh Maulana Sayyid Jakfar As Sidik (Sunan Kudus) melalui Pangeran Katandur.
4	Daya Tarik	Makam Syekh Yusuf memiliki aura spiritual yang kuat dan menjadi tempat ziarah penting, terutama bagi pengikut Nahdlatul Ulama (NU), dengan informasi tentangnya kini lebih banyak tersebar melalui media sosial seperti YouTube dan TikTok, sementara dulu lebih banyak disebarkan lewat cerita lisan atau mimpi.	Dikenal sebagai Asta Gumok karena terletak di tanah yang tinggi. Merupakan tempat yang dihormati dengan nilai sejarah dan spiritual tinggi bagi masyarakat sekitar.
5	Jumlah Pengelola	12 orang	1 orang (Suhabi)
6	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Musholla - Pendopo untuk istirahat - Sumur untuk bersuci - Kamar mandi umum - Area parker 	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar mandi - Masjid.

		- Kios makanan dan minuman oleh masyarakat sekitar - Kios oleh-oleh khas Madura.	
7	Pengunjung	Banyak dikunjungi peziarah dari berbagai daerah, terutama saat bulan tertentu (misalnya bulan Ramadhan)	Dikunjungi peziarah, namun tidak seintensif makam Syekh Yusuf, karena kurang dikenal dibandingkan dengan makam Syekh Yusuf.
8	Kegiatan Ziarah	Tradisi nyekar dan kegiatan spiritual sangat kuat, menjadi tempat yang dihormati oleh pengikut NU dan masyarakat umum	Ziarah, nyekar, dan aktivitas doa. Pedagang lokal seperti Ibu Amsa juga menjual makanan dan minuman untuk para peziarah.

Sumber : Data Observasi dan Wawancara Peneliti⁹

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa diketahui jika Makam Syekh Yusuf Talango lebih unggul dibandingkan Makam Kiai Ali Barangbang atau Asta Gumok karena memiliki daya tarik unik berupa akses perjalanan yang memerlukan penyeberangan laut, dimana perjalanan ini bisa memberikan pengalaman spiritual sekaligus wisata menarik, unik dan juga berbeda bagi para peziarah atau pengunjung. Selain itu, Makam Syekh Yusuf Talango juga memiliki sejarah yang lebih terpublikasi dan terkait dengan penyebaran Islam di Madura sejak 1791 M, yang menarik lebih banyak perhatian masyarakat, khususnya pengikut Nahdlatul Ulama (NU).

Maka dengan pengelolaan wisata Makam Syekh Yusuf Talango oleh 12 orang, fasilitas yang lengkap seperti musholla, pendopo, kamar mandi umum, dan area parkir, serta promosi melalui media sosial seperti *YouTube* dan *TikTok*, Makam Syekh Yusuf Talango mampu menarik berbagai pengunjung

⁹ Observasi dan Wawancara Oleh Peneliti di Makam Syekh Yusuf Talango dan Makam Sri Sultan Abdul Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, Pada 18 Oktober 2024.

dari berbagai daerah, terutama saat bulan-bulan tertentu, sehingga menjadi salah satu destinasi ziarah utama di Sumenep.

Adapun daya tarik utama Makam Syekh Yusuf bagi para peziarah dan orang tua yang ingin mengirimkan anak-anak mereka untuk belajar ilmu keislaman di pesantren setempat. Syekh Yusuf, yang hidup pada abad ke-18, dikenal sebagai wali Allah yang karismatik dan keturunan Nabi Muhammad SAW, memiliki sejarah yang kaya akan legenda dan keajaiban. Makam ini ditemukan oleh Sri Sultan Abdurrahman Pakunataningrat saat beliau beristirahat di pelabuhan Kalianget Kabupaten Sumenep dan melihat cahaya misterius yang mengarah ke lokasi makam. Sejak saat itu, Makam Syekh Yusuf Talango menjadi magnet spiritual yang menarik ribuan peziarah setiap bulannya,. Dimana Makam Syekh Yusuf Talango memiliki jumlah kunjungan peziarah atau pengunjung mencapai 20.000 hingga 40.000 orang, sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.¹⁰

Berdasarkan tingginya jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep tersebut, kawasan ini memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Kehadirannya mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan ini. Hasil dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa usaha perdagangan dan pekerjaan yang berhubungan dengan wisata di sekitar Makam Syekh Yusuf telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut bisa

¹⁰ Muktasym Billah, pengelola makam Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Pada Tanggal 18 Oktober 2024.

dilihat pada tabel di bawah ini yang mana banyak masyarakat sekitar bisa mendapatkan pekerjaan lebih baik dan menghasilkan setelah mau berjualan di sekitar area Makam Syekh Yusuf . hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Rata-Rata Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep

Nama	Pekerjaan		Pendapatan Per Hari	
	Sebelum	Sekarang di Makam Syekh Yusuf	Sebelum	Sekarang
Dalam Satuan Rupiah (Rp)				
Tija	Berjualan mainan di rumah	Berjualan mainan di kawasan makam	100.000	1.000.000
Rukia	Ibu Rumah Tangga	Menjual makanan dan minuman	0	1.000.000
Hikma	Ibu Rumah Tangga	Menjual oleh-oleh khas Talango dan cobek	0	500.000 – 700.000
Rahman	Pekerja bangunan	Menjual asesoris	100.000	400.000
Karsida	Warung di rumah	Menjual mainan	700.000	1.000.000 - 2.000.000
Abd Rasid	Nelayan	Menjual asesoris	150.000	500.000
Ibnu Fajar	Masih sekolah	Menjual asesoris dan peci	0	500.000 – 600.000

Sumber : Data Observasi dan Wawancara Peneliti¹¹

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui jika keberadaan Makam Syekh Yusuf Talango memiliki dampak ekonomi yang sangat positif bagi masyarakat sekitar. Banyak warga yang sebelumnya hanya mengandalkan pekerjaan seperti ibu rumah tangga, nelayan, atau pekerja bangunan kini dapat beralih menjadi pedagang di kawasan makam. Mereka menjual berbagai barang seperti makanan, minuman, oleh-oleh khas, mainan, asesoris, hingga peci, yang sangat diminati oleh peziarah.

¹¹ Observasi dan Wawancara Oleh Peneliti di Makam Syekh Yusuf Talango dan Makam Sri Sultan Abdul Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, Pada 18 Oktober 2024.

Selain itu, banyak pedagang di kawasan wisata religi Makam Syekh Yusuf di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep yang pendapatannya tidak menentu atau hanya berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 700.000 per hari. Namun, setelah berjualan di kawasan wisata, pendapatannya meningkat pesat, dengan beberapa pedagang seperti Tija dan Karsida mencapai Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per hari. Dengan aktivitas ini, warga tidak hanya memperoleh penghasilan yang lebih stabil tetapi juga ikut terlibat dalam menghidupkan kawasan wisata religi tersebut. Perubahan ini menunjukkan bahwa Makam Syekh Yusuf tidak hanya menjadi pusat ziarah spiritual tetapi juga berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Adapun lebih jelasnya peningkatan pendapatan masyarakat bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Data Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Tahun 2020-2024

Nama	Pendapatan Per Tahun					
	Sebelum di Makam Syekh Yusuf	Sesudah Berjualan di di Makam Syekh Yusuf				
		2020	2021	2022	2023	2024
Dalam Satuan Rupiah (Rp)						
Tija	30.000.000	300.000.000	330.000.000	363.000.000	399.300.000	439.230.000
Rukia	0	300.000.000	330.000.000	363.000.000	399.300.000	439.230.000
Hikma	0	150.000.000	165.000.000	181.500.000	199.650.000	219.615.000
Rahman	30.000.000	120.000.000	132.000.000	145.200.000	159.720.000	175.692.000
Karsida	210.000.000	450.000.000	495.000.000	544.500.000	598.950.000	658.845.000
Abd. Rasid	45.000.000	150.000.000	165.000.000	181.500.000	199.650.000	219.615.000
Ibnu Fajar	0	150.000.000	165.000.000	181.500.000	199.650.000	219.615.000

Sumber : Data Observasi dan Wawancara Peneliti¹²

¹² Wawancara Oleh Peneliti di Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, Pada 18 Oktober 2024.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa keberadaan Makam Syekh Yusuf yang berlokasi di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat. Pendapatan para pedagang meningkat secara signifikan setiap tahun sejak mulai berjualan di kawasan makam. Misalnya, Tija yang sebelumnya hanya mendapatkan Rp.30.000.0000 per tahun kini pendapatannya mencapai Rp.439.000.000 pada tahun 2024. Hal serupa dialami Rukia yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, kini memperoleh lebih dari Rp.400.000.000 per tahun. Bahkan pedagang seperti Karsida, yang sudah memiliki penghasilan cukup besar sebelumnya, juga mengalami kenaikan hingga tiga kali lipat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Makam Syekh Yusuf tidak hanya menjadi tempat ziarah tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang stabil dan terus bertumbuh bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Wisata Religi Makam Syekh Yusuf yang berlokasi di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, karena besarnya kontribusi sektor wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pariwisata religius dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Maka peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Peran Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana peran pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun menurut fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menjelaskan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.
3. Untuk menjelaskan peran pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan bisa diberikan oleh penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi penting dalam kajian akademik mengenai pengelolaan wisata religi sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa dan Peserta Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan studi kasus terkait strategi pengelolaan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya di bidang ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang kontribusi pengelolaan wisata religi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang penerapan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di lapangan, khususnya dalam konteks pariwisata religi.

b. Bagi Masyarakat Lokal

Harapannya penelitian ini bisa menjadi acuan bagi masyarakat sekitar Makam Syekh Yusuf dalam memaksimalkan potensi ekonomi dari wisatawan yang berkunjung, dan bisa memperoleh strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pariwisata.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi mahasiswa atau akademisi yang tertarik meneliti topik serupa, khususnya terkait peran wisatawan dalam mendorong kesejahteraan ekonomi di kawasan wisata religi.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitiannya Abdul Bahits, Mochamad Fahu Komarudin, dan Raden Irna Afriani Tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten.”¹³

Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa pengembangan wisata religi di Gunung Santri perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal fasilitas dan sarana yang masih kurang memadai. Beberapa strategi pengembangan yang disarankan meliputi: peningkatan potensi wisata religi, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, penguatan kelembagaan, dan strategi promosi yang lebih efektif. Diharapkan dengan penerapan strategi-strategi ini, jumlah kunjungan wisatawan meningkat, sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitiannya peneliti yakni meneliti tentang peran objek wisata religi guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitiannya.

¹³ Abdul Bahits, Mochamad Fahu Komarudin, dan Raden Irna Afriani, “Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten,” *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 2 (2019).

2. Penelitiannya Muhamad Najib Pada Tahun 2022 dengan judul “Peranan Objek Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati).”¹⁴

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin di Desa Kajen menarik banyak peziarah, baik dari sekitar maupun luar daerah, yang berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Banyaknya kunjungan meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut, sehingga masyarakat setempat merasakan peningkatan pendapatan dari berbagai aktivitas usaha di sekitar makam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitiannya peneliti yakni meneliti tentang peran objek wisata religi guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitiannya.

3. Penelitian oleh Masriani Tahun 2015 yang berjudul “Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.”¹⁵

Penelitian tersebut menemukan bahwa wisatawan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata religi Makam Syekh Yusuf. Wisatawan yang berkunjung berinteraksi dengan masyarakat setempat, terutama para pedagang, yang berdampak

¹⁴ Muhamad Najib, “Peranan Objek Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

¹⁵ Masriani, “Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

positif terhadap ekonomi lokal. Dengan banyaknya penjual yang berjajar di sekitar kompleks makam, keberadaan makam ini memberikan kontribusi signifikan dalam dukung perekonomian masyarakat sekitar. Persamaannya yakni meneliti tentang peran wisatawan wisata religi guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Perbedaannya yakni objek penelitiannya.

4. Penelitiannya Siti Durotun Nisak Tahun 2019 dengan judul “Peran Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Wisata Kweden, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk).”¹⁶

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Kweden, yang dikenal dengan *Kweden River Park*, dikelola oleh BUMDes Bhakti Sejahtera. Semua pekerja di desa wisata ini berasal dari Desa Kweden, sehingga membuka lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Hasilnya, kesejahteraan masyarakat di Desa Kweden meningkat, di mana mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sesuai prinsip maqashid syariah dalam Islam. Persamaannya dengan penelitiannya peneliti yakni meneliti tentang peran objek wisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitiannya.

5. Penelitiannya Anggun Juwita Sari Tahun 2024 dengan judul “Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir.”¹⁷

¹⁶ Siti Durotun Nisak, “Peran Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Wisata Kweden, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)” (Skripsi, IAIN Kediri, 2019).

¹⁷ Anggun Juwita Sari, “Upaya Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Indragiri Hilir” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Penelitian tersebut menemukan bahwa pemerintah desa berperan aktif dalam mengembangkan kawasan wisata religi di makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Usaha ini membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, termasuk lapangan kerja baru melalui UMKM dan jasa transportasi untuk wisatawan. Pemerintah desa juga mendapat pemasukan tambahan dari biaya sewa lapak UMKM. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitiannya peneliti yakni meneliti tentang peran objek wisata religi guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitiannya.